



**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON  
PERFORMING FINANCING (NPF), NET INTEREST  
MARGIN (NIM) DAN BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)  
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA PT. BANK MEGA SYARIAH  
TBK. PERIODE 2009-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH :  
NURLAN DAULAY  
NIM. 15 401 00061**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2019**



**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON  
PERFORMING FINANCING (NPF), NET INTEREST  
MARGIN (NIM) DAN BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)  
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA PT. BANK MEGA SYARIAH  
TBK. PERIODE 2009-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH**

**NURLAN DAULAY  
NIM. 15401 00061**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Jumi Atika, M.E.I.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. NURLAN DAULAY  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Juli 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

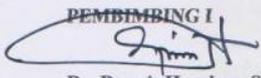
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURLAN DAULAY yang berjudul "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.,Si  
NIP. 19780818 200901 1 005

PEMBIMBING II

  
Jumi Atika, M.E.I

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

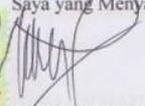
Nama : NURLAN DAULAY  
NIM : 15401 00061  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juni 2019  
Saya yang Menyatakan,



  
NURLAN DAULAY  
NIM. 15401 00061

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURLAN DAULAY  
NIM : 15401 00061  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 17 Juni 2019  
Yang menyatakan,



  
NURLAN DAULAY  
NIM. 15 401 00061



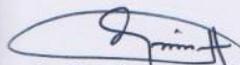
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

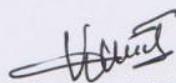
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NURLAN DAULAY  
NIM : 15 401 00061  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-2  
Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MEGA SYARIAH TBK. PERIODE 2009-2018

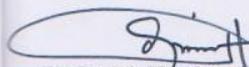
Ketua

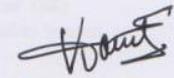
  
Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

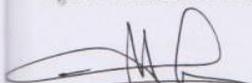
Sekretaris

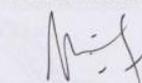
  
Drs. Kamaluddin., M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Anggota

  
Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

  
Drs. Kamaluddin., M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

  
Muhammad Isa, S.T., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003

  
Windari, S.E., MA  
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Selasa/23 Juli 2019  
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : LULUS / 73 (B-)  
IPK : 3,46  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

### PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),  
*NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL  
(BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA PT. BANK MEGA SYARIAH TBK. PERIODE  
2009-2018**

**NAMA : NURLAN DAULAY**  
**NIM : 15 401 00061**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 7 Agustus 2019



Darwis Harahap, S.HI., M.Si. L  
NIP.19780818 200901 1 015

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018 ”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.**

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag,

selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap , M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A., Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Jumi Atika M.E.I., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan parapegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.
7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Bukti Daulay dan Ibunda Bahori Hasibuan yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surgafirdaus-Nya, serta kepada kakak, abang dan adek (Burma Sari Daulay, Mad Nawi Daulay, Umar Daulay, Nurmalia Daulay dan Rudi Daulay ) karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi penulis.
8. Terkhusus bagi sahabat saya Elisa Dwi Putri Harahap yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi.
9. Sahabat Tercinta (Nopriyanti Harahap dan Adinda Cahaya putri) Yang selalu memberi dukungan dan motivasi bagi penulis.
10. Para Sahabat Hidup dan Mati (Berlin sundari, Dian Lestari, Indah Nur Ainun, dan Elisa Fitri). Sahabat magang BSM Sibuhuan (Lili Robiani, Erlina Harahap dan Nur Haliza. Teman satu kos sekaligus teman curhat Anggi Dwi Lestari Munthe. Para sahabat (Muhammad Saiful Hasibuan, Lukman Hakim Harahap, Purnama Sari Pohan dan Tomi Hamsati), Dan taklupa buat kak Sri Muliani, Kak Alifa Eka Sari Munthe dan Bang Andri Fahrizal yang telah banyak

membantu, memberi masukan, nasehat, kesabaran dan menemani ketika melakukan riset dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.

11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Mei 2019

Peneliti,

**NURLAN DAULAY**  
**NIM.15 401 000 61**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	a
—	Kasrah	I	i
—	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbuta

Transliterasi untuk Ta Marbuta ada dua.

- a. Ta Marbuta hidup yaitu Ta Marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbuta mati yaitu Ta Marbuta yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbuta diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbuta itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

Nama :Nurlan Daulay

NIM :15 401 000 61

Judul Skripsi :**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.**

Rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai *Return On Asset (ROA)* adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fenomena yang tidak sesuai dengan teori, dimana pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan akan tetapi *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *Non Performing Financing (NPF)* mengalami peningkatan akan tetapi *Return On Asset (ROA)* juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 *Net Interest Margin (NIM)* mengalami penurunan akan tetapi *Return On Asset (ROA)* mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan akan tetapi *Return On Asset (ROA)* juga mengalami penurunan.

Teori dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Sumber data sekunder berupa data dokumentasi melalui situs resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Kemudian dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22.

Hasil penelitian secara parsial (Uji t) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,401 < 2,032$ ), *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,165 > 2,032$ ), *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,844 < 2,032$ ), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-8,873 < -2,032$ ), sedangkan secara simultan (Uji F), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30,910 > 2,87$ ).

**Kata kunci: CAR, NPF, NIM, BOPO DAN ROA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN</b>	
<b>PADANGSISIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR Lampiran .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Definisi Operasional Variabel.....	12
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Kegunaan Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	19
1. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	19
2. Rumus <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	21
b. <i>Non Perfrorming Financing</i> (NPF).....	24
c. <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	28
d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	31
4. Hubungan Variabel independen terhadap variabel dependen.....	34
a. Hubungan CAR terhadap ROA .....	34
b. Hubungan NPF terhadap ROA .....	35
c. Hubungan NIM terhadap ROA.....	36
d. Hubungan BOPO terhadap ROA .....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir .....	42
D. Hipotesis .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Sumber Data .....	47
D. Populasi dan Sampel .....	48
1. Populasi .....	48
2. Sampel .....	48
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Statistik Deskriptif .....	50
2. Uji Normalitas.....	50
3. Uji Linearitas .....	50
4. Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Uji Multikolinearitas.....	51
b. Uji Heteroskedastisitas .....	52
c. Uji Autokorelasi .....	52
5. Uji Koefisien Determinasi .....	53
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
7. Uji Hipotesis .....	55
a. Uji Parsial (uji t).....	55
b. Uji Simultan (uji F) .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	57
1. Sejarah Perkembangan PT. Bank Mega Syariah Tbk .....	57
2. Visi dan Misi Bank Mega Syariah .....	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	59
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	64
3. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	68
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	72
5. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	76
C. Hasil Analisis Data.....	80
1. Uji Statistik Deskriptif .....	80
2. Uji Normalitas.....	81
3. Uji Linearitas .....	82
4. Uji Asumsi klasik .....	85
a. Uji Multikolinearitas.....	85
b. Uji Heteroskedastisitas .....	86
c. Uji Autokorelasi .....	87
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	88
6. Analisis Regresi Berganda.....	89
7. Uji Hipotesis .....	90
a. Uji Parsial (Uji t) .....	90
b. Uji Simultan (Uji F).....	93

<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>94</b>
1. Pengaruh CAR terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018 .....	95
2. Pengaruh NPF terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018 .....	96
3. Pengaruh NIM terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018 .....	97
4. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018 .....	98
5. Pengaruh CAR, NPF, NIM dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009- 2018.....	99
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>100</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>102</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>104</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	<b>: Data pergerakan Rasio Keuangan pada PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2007-2018 .....</b>	<b>7</b>
<b>Tabel I.2</b>	<b>: Defenisi Operasional Variabel.....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel II.1</b>	<b>: Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel IV.1</b>	<b>: Tingkat CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel IV.2</b>	<b>: Tingkat NPF PT. Bank Mega Syariah Tbk.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel IV.3</b>	<b>: Tingkat NIM PT. Bank Mega Syariah Tbk .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel IV.4</b>	<b>: Tingkat BOPO PT. Bank Mega Syariah Tbk .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel IV.5</b>	<b>: Tingkat ROA PT. Bank Mega Syariah Tbk.....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel IV.6</b>	<b>: Hasil Statistik Deskriptif.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel IV.7</b>	<b>: Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel IV.8</b>	<b>: Uji Linearitas CAR terhadap ROA .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel IV.9</b>	<b>: Uji Linearitas NPF terhadap ROA.....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel IV.10</b>	<b>: Uji Linearitas NIM terhadap ROA .....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel IV.11</b>	<b>: Uji Linearitas BOPO terhadap ROA .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel IV.12</b>	<b>: Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel IV.13</b>	<b>: Hasil Uji Autokoreasi .....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel IV.14</b>	<b>: Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel IV.15</b>	<b>: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel IV.16</b>	<b>: Hasil Uji Parsial (Uji t).....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel IV.17</b>	<b>: Hasil Uji Simultan (Uji F) .....</b>	<b>93</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar II.1 : Kerangka Pikir .....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar IV.1 : Grafik Tri wulan CAR.....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar IV.2 : Grafik Tri wulan NPF.....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar IV.3 : Grafik Tri wulan NIM .....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar IV.4 : Grafik Tri wulan BOPO.....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar IV.5 : Grafik Tri wulan ROA .....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar IV.6: Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>87</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Data Time Series CAR PT. Bank Mega Syariah tahun 2009-2018**
- Lampiran 2 : Data Time Series NPF PT. Bank Mega Syariah tahun 2009-2018**
- Lampiran 3 : Data Time Series NIM PT. Bank Mega Syariah tahun 2009-2018**
- Lampiran 4 : Data Time Series BOPO PT. Bank Mega Syariah tahun 2009-2018**
- Lampiran 5 : Data Time Series ROA PT. Bank Mega Syariah tahun 2009-2018**
- Lampiran 6 : Output Hasil SPSS Versi 22**
- Lampiran 7 : Tabel t (Pada Taraf Signifikan 5 %)**
- Lampiran 8 : Tabel F (Pada Taraf Signifikan 5 %)**
- Lampiran 9 : Tabel DW (pada taraf signifikan 5 %)**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah terdiri atas dua kata yaitu, bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.<sup>1</sup>

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umunya pada akad jual beli dan kerja sama usaha.<sup>2</sup> Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Quran dan Hadis. Semua produk dan jasa yang

---

<sup>1</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

<sup>2</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32.

ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

Salah satu Industri perbankan yang beroperasi sesuai prinsip syariah adalah Bank Mega Syariah. Sejarah Bank Mega Syariah berawal dari diakuisisinya PT. Bank Tugu oleh *CT. Corpora* dan para Rekan Investama pada tahun 2001. Perubahan Bank Tugu dari Bank Umum Konvensional menjadi bank syariah terealisasi pada tahun 2004, dan berubah menjadi Bank Syariah Mega (BSM) melalui Deputi Gubernur Bank Indonesia dalam surat keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pada tanggal 25 Agustus 2004. BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada tanggal 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo Bank Umum Konvensional yang menjadi *sister company*nya, yakni PT. Bank Mega Tbk., tetapi berbeda warna, sejak tanggal 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT Bank Mega Syariah Indonesia berganti nama menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Bank Mega Syariah memiliki visi “Tumbuh dan Sejahtera bersama bangsa”, untuk mewujudkan visi tersebut *CT. Corpora* sebagai pemegang saham mayoritas terus berusaha memperkuat modal bank yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di Industri Perbankan Nasional. Selain itu seluruh jajaran

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 29.

manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya.<sup>4</sup>

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>5</sup>

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi Investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.<sup>6</sup> Perkembangan perbankan syariah dapat dinilai dari kinerja bank dalam melakukan kegiatan operasional. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang akan bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan *profitabilitas*.

---

<sup>4</sup>[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

<sup>5</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 104.

<sup>6</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.107.

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>7</sup> *Profitabilitas* dapat dikatakan sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kemampuan perusahaan dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi *profitabilitas* nya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja *profitabilitas* bank adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentasi yang dihasilkan. *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. *Return On Equity* (ROE) dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total *equitas*.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total *asset* bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank yang

---

<sup>7</sup>Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 300.

bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah *asset* yang dimiliki oleh bank. *Return On Asset* (ROA) dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau laba dalam operasi perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar. Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam pengkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan Perbandingan antara *equity capital* dan *aktiva total loans* dan *securities*".<sup>9</sup> Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat *profitabilitas* meningkat serta manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam

---

<sup>8</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

<sup>9</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 342.

aktivitas yang menguntungkan. Menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan pokoknya.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan semakin kecilnya *Non Performing Financing* (NPF) maka akan meningkatkan *profitabilitas* bank tersebut. Sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka, *profitabilitas* bank akan menurun.<sup>10</sup>

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan

---

<sup>10</sup>Fakhrudin Maula, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operational Efficiency Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Asset)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), hlm. 16.

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.<sup>11</sup>

Berikut gambaran pergerakan rasio keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk. periode 2009-2018 yang disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 1.1**  
**Data Pergerakan Rasio Keuangan Pada**  
**PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018**  
**Dalam persen (%)**

TAHUN	CAR	NPF	NIM	BOPO	ROA
2009	45,51	6,76	38,03	313,68	6,48
2010	49,75	13,4	61,01	338,93	10,53
2011	55,62	14,98	63,36	361,11	6,87
2012	50,65	11,37	57,66	311,5	15,57
2013	52,19	12,78	45,08	329,19	11,41
2014	67,37	13,36	33,18	377,29	2,7
2015	74,5	18,21	37,59	417,17	2,58
2016	91,58	15,38	32,07	356,2	13,33
2017	90,78	12,72	26,21	351,65	6,55
2018	67,7	7,93	16,82	280,7	2,85

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2011 *Capital*

<sup>11</sup> Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm.72.

*Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 5,87% dari tahun sebelumnya akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 3,66% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 4,97% dari tahun sebelumnya akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 8,7% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 15,18% dari tahun sebelumnya akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 8,71% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 7,13% dari tahun sebelumnya akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.

Pada tahun 2010 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan sebesar 6,64% dari tahun sebelumnya akan tetapi *Return On Asset* (ROA) juga ikut mengalami kenaikan sebesar 4,05% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 2,66% dari tahun sebelumnya akan tetapi *Return On Asset* (ROA) juga ikut mengalami penurunan sebesar 6,78% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan apabila *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.

Pada tahun 2011 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 2,35% dari tahun sebelumnya akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 3,66% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 5,7% dari tahun sebelumnya akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 8,7% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 4.41% akan Tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 5,52% dari tahun sebelumnya akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 10,75% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan apabila *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.

Pada tahun 2010 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar 25,25% dari tahun sebelumnya akan tetapi *Return On Asset* (ROA) juga ikut mengalami peningkatan sebesar 4,05% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 4,55% dari tahun 2016 akan tetapi *Return On Asset* (ROA) juga ikut mengalami penurunan sebesar 6,78% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.
4. Bagaimana pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

## **C. Batasan Masalah**

Tujuan batasan masalah adalah agar penelitian ini terarah serta tujuan yang dimaksud tercapai. Peneliti membatasi masalah kepada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018 ?
2. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018 ?
3. Apakah *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018 ?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018 ?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018 ?

## E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).

Maka adapun defenisi tentang variabel yang terdapat dalam penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018” yaitu :

**Tabel 1.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam pengkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

2	NPF	<p><i>Non Performing Financing (NPF)</i> adalah Merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.</p>	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$	Rasio
3	NIM	<p><i>Net Interest Margin (NIM)</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan Bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.</p>	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$	Rasio
4	BOPO	<p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional</p>	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio

		terhadap pendapatan operasional.		
5	ROA	<i>Return On Asset (ROA)</i> adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total <i>asset</i> bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan <i>asset</i> yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini bagi peneliti merupakan sarana belajar yang diharapkan akan memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami dan menganalisis sejauh mana teori selama ini diperoleh dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dalam lapangan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana S-1 pada Jurusan perbankan Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan PT. Bank Mega Syariah

Tbk, mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk.

### 3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini akan menambah kepustakaan di bidang Perbankan Syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah:

Pada Bab I Pendahuluan, memuat mengenai Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Identifikasi Masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel Penelitian yang akan diteliti khususnya variabel dependen. Batasan Masalah, berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah tidak melebar. Definisi Operasional Variabel, memuat istilah setiap variabel yang dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicari cara penyelesaian lewat penelitian. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

Kegunaan Penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Pada Bab II landasan teori, berisi komponen teori didalamnya terdiri dari beberapa bagian meliputi: kerangka teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA). Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan variabel Penelitian yang diangkat oleh Peneiti. Kerangka Pikir, yaitu merupakan kerangka yang dikemukakan peneliti untuk menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis, merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dikemukakan peneliti yang akan dibuktikan secara empiris.

Pada Bab III metodologi penelitian, berisi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini terdiri dari Lokasi dan Waktu penelitian, Sumber data. Jenis penelitian, berisi tentang penjelasan dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Populasi dan Sampel. Memuat keseluruhan objek yang akan diteliti setelah itu memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti dengan metode sampel untuk mempermudah Peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan penjelasan

mengenai data yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti. Analisis data, untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data.

Pada Bab IV hasil penelitian, memuat tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisikan deskripsi yang akan dijadikan objek penelitian. Deskripsi hasil penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh baik variabel independen dan dependen berdasarkan analisis data yang digunakan peneliti. Pembahasan Hasil Penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.

Pada Bab V penutup, memuat tentang kesimpulan yang berisi beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah tentang pengaruh pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Saran berisi tentang penyampaian kepada beberapa kalangan yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka teori

##### 1. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan *asset* perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam total *asset*.<sup>1</sup> *Return On Asset* (ROA) juga merupakan rasio yang menunjukkan *presentase* laba bersih yang dinyatakan dari total *aktiva* setelah dikurangi *aktiva* tetap tak berwujud yang di miliki perusahaan.<sup>2</sup> Menurut Henry Simamora, *Return On Asset* (ROA) adalah suatu ukuran keseluruhan *profitabilitas* perusahaan.<sup>3</sup> Menurut Kasmir Jakpar, *Return On Asset* (ROA) merupakan Rasio yang menunjukkan hasil dari seluruh *aktiva* yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya diukur dengan *presentase*.<sup>4</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas tentang *Return On Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

---

<sup>1</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 228.

<sup>2</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 403.

<sup>3</sup>Henry Simamora, *Akutansi Basis Pengambilan Keputusan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hlm. 529.

<sup>4</sup>Kasmir & Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 139.

menghasilkan laba dari *aktiva* yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) Dalam Pandangan Islam

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>5</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan QS. Al-Jumu'ah ayat 10 yaitu, pada saat melakukan transaksi jual beli menerima dan memberi, banyak-banyaklah mengingat Allah dan janganlah kamu disibukkan oleh duniamu hingga kamu melupakan hal yang bermanfaat bagimu di negeri akhirat nanti. Perintah bertebaran di bumi dan mencari sebagian karunianya bukanlah perintah wajib. Dalam kaidah ulama dinyatakan: “Apabila ada perintah yang bersifat wajib, lalu disusul dengan perintah sesudahnya, yang kedua itu hanya mengisyaratkan bolehnya hal tersebut dilakukan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat diatas, maka diperbolehkan untuk melakukan transaksi jual beli atau apa saja setelah melakukan perintah Allah yaitu

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, hlm. 554.

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Op., Cit.*, hlm. 365.

sholat, dan Allah menyuruh ummatnya untuk mencari karunianya sebanyak-banyak agar kita beruntung.

## 2. Rumus *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya.<sup>7</sup> Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat *profitabilitas* meningkat serta manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas yang menguntungkan. Menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimal dari

---

<sup>7</sup>Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 257.

kegiatan pokoknya. Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dengan rumus yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak beresiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling beresiko diberi bobot 100%.<sup>8</sup> *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada diposisi sehat atau jasmani.<sup>9</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam pandangan Islam adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran ayat 14 yang berbunyi:

---

<sup>8</sup>Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 364.

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2014), hlm. 181.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ  
وَالْحَرَثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

### الْمَاءِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat diatas, dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda, yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia.

Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintahnya maka jadikanlah sebagai modal untuk kesejahteraan dunia akhirat.

---

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 47.

**b. *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan melakukan penjualan *asset* pembiayaan bermasalah. *Asset* pembiayaan bermasalah yang dapat dijual tersebut harus telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah diterapkan. Pada pembiayaan *consumer* atau pembiayaan usaha kecil, usaha penyelamatan pembiayaan tetap dilakukan.<sup>11</sup> Adapun rumus *Non Performing financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas *asset* bank, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Menurunkan laba akan meningkatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.<sup>12</sup>

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia

---

<sup>11</sup>Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 133.

<sup>12</sup>Wangsawidjaja, *Op., Cit.*, hlm. 117.

menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1) Lancar (*Pas*)

Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a) Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- c) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai<sup>13</sup>

2) Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Artinya suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang belum melampaui 90 hari
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan
- c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- d) Mutasi rekening relatif aktif
- e) Didukung dengan pinjaman baru

3) Kurang Lancar (*Substandard*)

Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

---

<sup>13</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 117.

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari
- b) Sering terjadi cerukan
- c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d) Frekuensi rekening relatif rendah
- e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- f) Dokumen pinjaman yang rendah

4) Diragukan (*Doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari
- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- c) Terjadi *wanprestasi* lebih dari 180 hari<sup>14</sup>
- d) Terjadi kapitalisasi bunga
- e) Dokumen hukum uang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan

5) Macet (*Loss*)

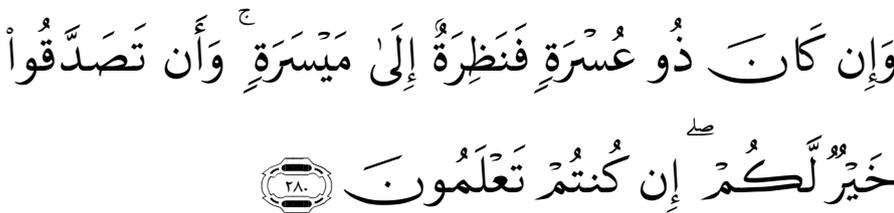
Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c) Dari segi hukum dan kondisi pasar jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.<sup>15</sup>

Konsep Islam yang berkaitan dengan pembiayaan yang bermasalah sebagaimana Allah Swt memberikan anjuran untuk memberikan tangguhan jangka waktu pembayaran kepada orang yang berhutang sampai ia sanggup untuk membayar hutangnya, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 280 sebagai berikut:



Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.<sup>16</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan surah Al-Baqarah ayat 280 yaitu apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit atau terjerumus dalam

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 119.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, hlm. 47

kesulitan bila membayar utangnya, tangguhkanlah penagihan sampai dia lapang. Jangan menagihnya jika kamu mengetahui dia sempit, apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dibutuhkan. “Siapa yang menangguhkan pembayaran utang orang yang berada dalam kesulitan, atau membebaskannya dari utangnya, dia akan dilindungi Allah pada hari yang tiada perlindungan kecuali perlindungannya”.<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat di atas apabila ada seseorang yang dalam kesulitan atau kesukaran dalam membayar hutangnya, berilah dia kemudahan dan tangguh sampai dia berkelapangan atau lebih baik sedekahkan saja karena itu lebih baik supaya kamu beruntung.

**c. *Net Interest Margin (NIM)***

*Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan Bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi

---

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, Op.Cit., hlm. 727.

bermasalah semakin kecil.<sup>18</sup> Adapun rumus *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan selisih antara penerimaan bunga atas *asset* bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian bank memasukkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga. Ada tiga ukuran yang paling banyak dipakai untuk *Net Interest Margin* (NIM) yaitu:

1) *Net Interest Margin* dalam rupiah

*Net Interest Margin* dalam rupiah adalah selisih antara semua penerimaan bunga dan semua biaya bunga yang dinyatakan dalam rupiah.

2) *Net Interest Margin* dalam *persentase*

*Net Interest margin* dalam *persentase* adalah total *Net Interest Margin* (NIM) dalam rupiah dibagi dengan total *earning assets*.

3) *Interest Spread*

*Interest Spread* adalah selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga.<sup>19</sup> *Net Interest Margin* (NIM)

---

<sup>18</sup>Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 71.

<sup>19</sup>Herman Darmawan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.

dalam pandangan Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 16 sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت  
تِجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.<sup>20</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan Q.S Al- Baqarah ayat 16 yaitu, mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, yakni meninggalkan fitrah keberagaman dan menggantikannya dengan kekufuran. Maka berarti tidaklah beruntung perniagaan mereka dan sejak dahulu sebelum kerugian itu, tidaklah mereka termasuk kelompok orang-orang yang mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka atau petunjuk keagamaan. Ini karena mereka tidak menyiapkan diri untuk menerima dan memanfaatkan petunjuk itu, atau sejak semula mereka bukanlah orang-orang yang mengetahui seluk beluk perniagaan sehingga akhirnya mereka tidak memperoleh keuntungan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 3.

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, *Op., Cit.*, hlm. 134.

Berdasarkan ayat diatas mereka tidak memperoleh keuntungan dalam perniagaan mereka, bahkan mereka rugi dan kehilangan modal. Modal yang dimiliki setiap orang adalah fitrah kesucian. Ini mereka abaikan, padahal seharusnya modal tersebut mereka memanfaatkan guna memperoleh keuntungan berupa amal-amal saleh. Tetapi nyatanya jangankan sekedar tidak memperoleh keuntungan, modal pun lenyap karena keimanan tidak menghiasi jiwa mereka.

**d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>22</sup>

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Adapun rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

---

<sup>22</sup> Frianto pandia, *Op, Cit.*, hlm.72.

Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut ketentuan bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan batas maksimum BOPO adalah 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya yang tepat guna dan hasil.<sup>23</sup>

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam pandangan Islam yaitu sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ  
وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ  
دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا  
نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

---

<sup>23</sup>Usman Harun, "Pengaruh *Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*", (Jurnal, Universitas Sam Ratulangi, 2003), hlm. 72.

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.<sup>24</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Q. S Al- Hasyr ayat 7 yaitu, harta rampasan yang akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang akan dikembalikan atau diserahkan kepada Allah SWT kepada Rasulnya dari harta benda yang berasal dari penduduk negeri-negeri dimana dan kapanpun maka semuanya adalah milik Allah. Dia yang berwenang membaginya dan telah menetapkan bahwa harta rampasan itu telah menjadi milik Rasul atau pemimpin tertinggi ummat setelah Wafatnya Rasulullah SAW.<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat diatas kata (*dulah*) adalah sesuatu yang beredar dan diperoleh secara silih berganti supaya ia tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu bermaksud menegaskan bahwa harta benda hendaknya jangan hanya menjadi milik dan kekuasaan sekelompok manusia, tetapi harus beredar sehingga dinikmati oleh semua anggota masyarakat. Penggalangan ayat ini bukan saja membatalkan tradisi masyarakat

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, hlm. 545.

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, *Op., Cit.*, hlm. 530.

jahiliah, dimana kepala suku mengambil seperempat dari perolehan harta, lalu membagi selebihnya suka hati bukan saja membatalkan itu tetapi juga itu telah menjadi prinsip dasar islam dalam bidang ekonomi dan keseimbangan peredaran harta bagi segenap anggota masyarakat, walaupun tentunya tidak berarti menghapuskan kepemilikan pribadi atau pembagiannya harus selalu bersama. Dengan penggalangan ayat ini, islam menolak segala macam bentuk monopoli karena sejak semula Al-qur'an menetapkan bahwa harta memiliki fungsi sosial.

#### **4. Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

- 1) Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan dengan *profitabilitas* karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang baik. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap laba dan dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widuarti, Analisis Pengaruh *CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE* Terhadap *ROA*, (Jurnal: Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 3.

2) hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

*Non Performing Loans* (NPL) atau bisa disebut *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap pinjamannya. Semakin tinggi *Non Performing Loans* (NPL) mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Demikian sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loans* (NPL) akan semakin tinggi perubahan laba sehingga *Non Performing Loans* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin besar rasio kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya *Return On Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan *Non Performing Loans* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Usman Harun “ Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA , (Jurnal: Universitas Sam Ratulangi, 2016), hlm. 76.

3) Hubungan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pendapatan bunga yang meningkat dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula *profitabilitas* tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hubungan positif terhadap *Return On Asset* (ROA) artinya bahwa semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat.<sup>28</sup>

4) Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasional adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap perubahan laba dimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh negatif, semakin kecil Biaya Operasional

---

<sup>28</sup>Catur Wahyu Endra Yogianta, Analisis Pengaruh *CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO* Terhadap *Profitabilitas* Studi Pada Bank Umum yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2002-2010, (Jurnal: *Bisnis Strategi*, 2013), hlm. 101.

Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga *Return On Asset* (ROA) akan meningkat. BOPO berpengaruh negatif terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (ROA).<sup>29</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Fenandi Blian, Jurnal Universitas Bekasi Indonesia tahun 2015	Analisis pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR Terhadap <i>Profitabilitas</i> Bank Persero	CAR ( $X_1$ ) NIM ( $X_2$ ) BOPO( $X_3$ ) LDR( $X_4$ ) ROA (Y)	Hasil penelitian bahwa NIM dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan keempat variabel memiliki pengaruh 95,9% dan sisanya 4,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Kemudian variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap ROA adalah BOPO.
2	Shinta Dewi Vernanda, Jurnal Universitas Diponegoro Semarang	Analisis Pengaruh CAR, LDR NPL, BOPO,DAN SIZE	CAR ( $X_1$ ) LDR ( $X_2$ ) NPL $X_3$ ) BOPO ( $X_4$ ) SIZE ( $X_5$ ) ROA (Y)	Hasil pengujian hipotesis secara simultan sebesar 105,737 dengan tingkat signifikasi 0,000. Maka dapat

<sup>29</sup>Usman Harun "Pengaruh *Ratio-Ratio Keuangan, CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*", (Jurnal: Universitas Sam Ratulangi, 2003), hlm. 75.

	tahun 2016	TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	dikatakan bahwa semua variabel independen yang terdiri atas CAR, LDR, NPL BOPO, dan SIZE secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA. CAR memiliki nilai t yaitu 2,047 dan tingkat signifikansi yaitu 0,043 yang berada dibawah 0,05 yang berarti CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t 0,910 dan tingkat signifikansi 0,364 jauh diatas 0,05. NPL memiliki nilai t -0,366 dan tingkat signifikansi 0,715 jauh diatas 0,05 berarti NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. BOPO memiliki nilai t sebesar -17,241 dan tingkat signifikansi 0,000 yang berada jauh dibawah 0,05 sehingga BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. SIZE memiliki nilai t sebesar -0,728 dan tingkat signifikansi sebesar 0,468 jauh diatas 0,05 berarti
--	------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				SIZE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
3	Idris Saleh, skripsi IAIN padangsidi mpuan tahun 2016	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2014		Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Financing To Defosit Ratio</i> (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Sedangkan secara simultan Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing To Defosit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
4	Andri Fahrizal, Skripsi IAIN padangsidi mpuan tahun 2016	Pengaruh <i>Non performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA) pada PT. BNI Syariah periode 2012-	NPF(X) ROA (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return On Asset</i> (ROA). Ditunjukkan dengan hasil Uji t bahwa

		2015		$t_{hitung} > t_{tabel}$ ( 2,87 > 2,04) dan hasil uji Koefisien determinasi $R^2$ sebesar 0,21 atau 21%.
5	Usman Harun, Jurnal Universitas Sam Ratulangi tahun 2016	Pengaruh <i>Ratio-ratio</i> Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA	CAR ( $X_1$ ) LDR ( $X_2$ ) NIM ( $X_3$ ) BOPO ( $X_4$ ) NPL ( $X_5$ ) ROA (Y)	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6	Catur wahyu Endra Yogiarta, Jurnal bisnis strategi STIE AMA Salatiga Tahun 2013	Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010	CAR ( $X_1$ ) NIM ( $X_2$ ) LDR ( $X_3$ ) NPL ( $X_4$ ) BOPO ( $X_5$ ) ROA (Y)	Dari hasil perhitungan uji secara parsial CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Ada beberapa faktor yang membedakan antara judul peneliti dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Fenandi Blian menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling* jenuh.
- b. Shinta Dewi Vernanda menggunakan data bulanan periode tahun 2010-2015, sedangkan peneliti menggunakan data triwulan periode 2009-2018.
- c. Idris Saleh membahas tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode 2009-2016, Sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.
- d. Andri Fahrizal menggunakan teknik analisa Regresi Linier Sederhana, sedangkan peneliti menggunakan Regresi Linier berganda. Andri Fahrizal menggunakan sampel sebanyak 48 sampel sedangkan, peneliti menggunakan sampel sebanyak 39 sampel.
- e. Usman Harun menggunakan jenis penelitian kausal atau penelitian yang bertujuan menguji hubungan atau pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian

kuantitatif. Jumlah populasi Usman Harun adalah 30, sedangkan populasi peneliti 39

- f. Catur Wahyu Endra Yogianta menggunakan data Panel (gabungan) 16 perusahaan dari 26 bank umum di Indonesia periode 2002-2010 sedangkan peneliti menggunakan data *time series* (runtun waktu) periode 2009-2018.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang ditetapkan yang digunakan untuk memudahkan penelitian. Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti menarik kesimpulan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



- c. Ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.
- d. Ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.
- e. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>30</sup> Adapun Rumusan Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

H<sub>4</sub> : Ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93.

H<sub>5</sub> : Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk., Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan oktober 2018 sampai dengan Juni 2019. Melalui situs resmi *www.ojk.go.id*.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data tersebut diperoleh dari *www.ojk.go.id*.

#### **3. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari laporan keuangan publikasi triwulan pada

---

<sup>1</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

<sup>2</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148.

PT. Bank Mega Syariah Tbk., Dalam *website www.ojk.go.id* yang dipublikasikan mulai maret 2009 sampai september 2018.

#### **4. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan rasio keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk, yang dipublikasikan mulai Maret 2009 sampai September 2018.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>4</sup>

Adapun teori yang mengatakan tata cara pengambilan sampel yaitu menurut Suharsimi Arikunto berpendapat:

“Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk Dan Penelitian Pembangunan*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), hlm. 56.

luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti”.<sup>5</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>6</sup> Adapun sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk. dalam bentuk rasio keuangan per-triwulan yang dimulai dari maret 2009 sampai september 2018 dengan jumlah 39 sampel data.

## **5. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan pengumpulan data dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan laporan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, *prasasti*, notulen rapat, *lengger* dan agenda<sup>7</sup> Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data skunder berdasarkan pada laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk.

## **6. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS versi 22* sebagai alat hitung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 81.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.231.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean* dan *standar deviasi*..<sup>8</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal. Persyaratan disebut normal jika nilai  $>0,05$  maka data terdistribusi normal.<sup>9</sup>

## 3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 207.

<sup>9</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 170.

*pearson* atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.<sup>10</sup>

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Selain error berdistribusi normal, model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu dengan yang lain. Dalam pengertian statistik, dikatakan model regresi yang baik tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya.

##### a. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi di ulang kembali.<sup>11</sup>

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai *Variance*

---

<sup>10</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2014), hlm. 79.

<sup>11</sup>Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 234.

*Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multiolonearitas.<sup>12</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat pola titik-titik pada regresi. Jika titik-titik membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>13</sup>

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>14</sup>

Metode yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $dU < DW < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi

---

<sup>12</sup> Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 103.

<sup>13</sup> Nur Asnawi & Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 178.

<sup>14</sup> Singgih Santoso, *Op.Cit.*, hlm. 241.

- b) Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- c) Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti.<sup>15</sup>

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.<sup>16</sup> Koefisien determinasi adalah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (independen).

Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *multiple*  $R^2$ . Apabila nilai  $R^2$  suatu regresi mendekati 1 (satu) maka semakin baik regresi tersebut dan apabila mendekati 0 (nol) maka variabel independen secara keseluruhan tidak biasa menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan adalah dengan melihat *adjusted R square*. *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan dan menunjukkan

---

<sup>15</sup> Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 106.

<sup>16</sup> Setiawan dan Dewi Endah Kusri, *Ekonometrika*, (yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm 64-65.

sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.<sup>17</sup>

## 6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji.<sup>18</sup> Secara umum model analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan suatu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen.

Dengan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen (bebas) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen ROA

a = Konstanta, jika  $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4 = 0$

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel Independen CAR

$X_2$  = Variabel Independen NPF

---

<sup>17</sup>Duwi Prayitno, *Op., Cit.*, hlm. 142.

<sup>18</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008), hlm. 45.

$X_3$  = Variabel Independen NIM

$X_4$  = Variabel Independen BOPO

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yakni apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018. Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2=0,025$  (uji dua sisi) dengan  $df = n-k-1$ :<sup>19</sup>

Dimana:

$df$  = derajat kebebasan

$n$  = jumlah anggota sampel

$k$  = jumlah variabel independen

Setelah diperoleh  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

a). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>19</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 58.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus untuk menentukan  $F_{tabel}$  adalah:<sup>20</sup>

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Dimana:

$df_1$  = derajat kebebasan pertama

$df_2$  = derajat kebebasan kedua

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

Setelah diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

a). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 56.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan PT. Bank Mega Syariah Tbk**

Perjalanan PT. Bank Mega Syariah diawali dari sebuah Bank Umum Konvensional bernama PT. Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta pada tahun 2001, para group (sekarang berganti nama menjadi *CT. Corpora*), kelompok usaha yang juga menaungi PT. Bank Mega, Tbk, Trans Tv, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT. Bank Umum tugu untuk dikembangkan menjadi Bank Syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 september 2010 nama badan hukum bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Komitmen penuh PT. Mega *Corpora* (Dahulu PT. Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai Bank Syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari pemegang saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan “ untuk kita semua” tumbuh

pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh sebagai penghargaan dan prestasi.

Seiring dengan perkembangan PT. Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan Transaksi Devisa dan Internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi Domestik maupun Internasional.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT. Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 394 jaringan kerja dengan komposisi: 8 Kantor Cabang, 13 Kantor Cabang Pembantu, 49 *Galery* Mega Syariah, dan 324 Kantor Mega Mitra Syariah (M2s) yang tersebar di Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Dengan menggabungkan profesionalisme dan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya, PT. Bank Mega Syariah hadir untuk menjadi “bank syariah kebanggaan bangsa”.

## 2. Visi Misi Bank Mega Syariah

### a. Visi

“Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”

### b. Misi

Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Bank Mega Syariah Tbk melalui website resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan triwulan, dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang akan diolah oleh peneliti.

### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Untuk melihat perkembangan tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode Maret 2009 sampai September 2018 dapat dilihat dari tabel dan gambar sebagai berikut:

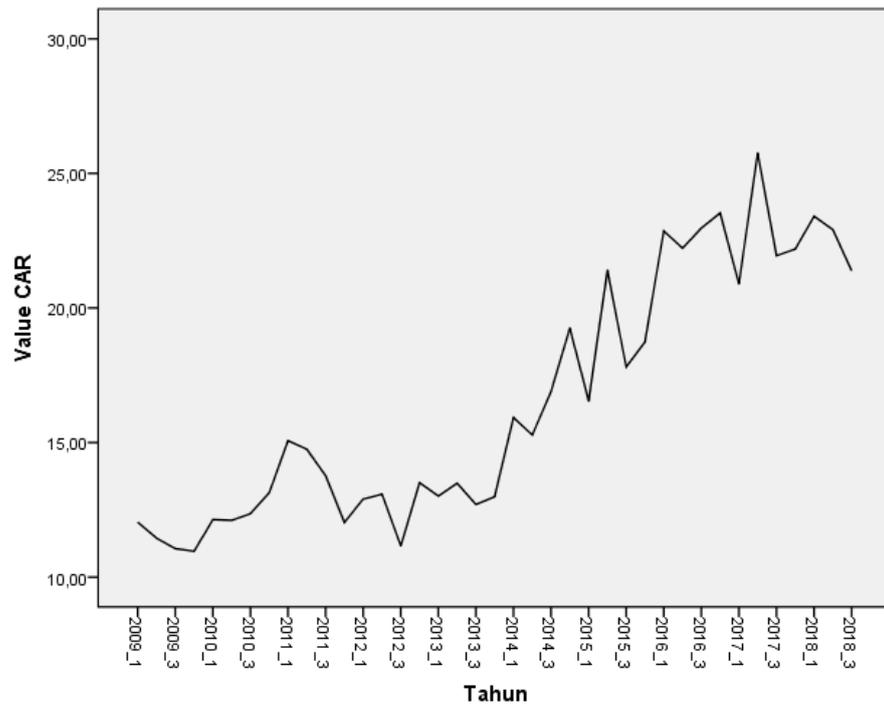
**Tabel IV.1**  
**Tingkat CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk**  
**Periode Maret 2009-September 2018**  
**Dalam persen (%)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	12,04	11,45	11,06	10,96
2010	12,14	12,11	12,36	13,14
2011	15,07	14,75	13,77	12,03
2012	12,90	13,08	11,16	13,51
2013	13,01	13,49	12,70	12,99
2014	15,93	15,28	16,90	19,26
2015	16,54	21,41	17,81	18,74
2016	22,86	22,22	22,97	23,53
2017	20,89	25,76	21,94	22,19
2018	23,41	22,91	21,38	0

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara triwulan pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode Maret 2009 sampai September 2018, maka disajikan gambar sebagai berikut

**Gambar IV.1**  
**Grafik Laporan Triwulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**  
**PT. Bank Mega Syariah Tbk**  
**Periode Maret 2009-September 2018**



Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Dari tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode Maret 2009 sampai September 2018 mengalami fluktuasi setiap triwulan. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 12,04%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 11,45%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 11,06%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 10,96.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 12,14%, kemudian pada triwulan kedua mengalami

penurunan menjadi 12,11, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 12,36%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 13,14.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 15,07%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 14,75%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan 13,77%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 12,03%.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 12,90%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 13,08%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 11,16%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 13,51%

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 13,01%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 13,49, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 12,70%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 12,99%.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 15,93%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 15,28%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 16,90%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 19,26%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 16,54%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 21,41, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 17,81%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 18,74%.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 22,86%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 22,22%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 22,97%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 23,53%.

Pada triwulan pertama tahun 2017 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 20,89%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 25,76%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 21,94%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 21,19%.

Pada triwulan pertama tahun 2018 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 23,41%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 22,91%, dan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 21,38%.

## 2. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas *asset* bank, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Menurunkan laba akan meningkatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan. Untuk melihat perkembangan tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) periode Maret 2009 sampai September 2018 dapat dilihat dari tabel dan gambar sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Tingkat NPF PT. Bank Mega Syariah Tbk**  
**Periode Maret 2009-September 2018**  
**Dalam persen (%)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	1,72	1,36	1,60	2,08
2010	2,98	3,01	3,89	3,52
2011	4,29	3,84	3,78	3,03
2012	2,96	2,88	2,86	2,67
2013	3,67	2,83	3,30	2,98
2014	3,48	3,22	3,77	2,89
2015	4,84	4,33	4,78	4,26
2016	4,16	4,18	3,74	3,30
2017	3,20	3,43	3,14	2,95
2018	2,84	2,63	2,46	0

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) secara triwulan pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode Maret 2009 sampai September 2018, maka disajikan gambar sebagai berikut:

**Gambar IV.2**  
**Grafik Laporan Triwulan *Non Performing Financing* (NPF)**  
**PT. Bank Mega Syariah Tbk**  
**Periode Maret 2009-September 2018**



Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Dari tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode Maret 2009 sampai September 2018 mengalami fluktuasi setiap triwulan. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai *Non Performing Financing* (NPF) 1,72%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 1,36%, kemudian pada triwulan ketiga

mengalami peningkatan menjadi 1,60%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 2,08%.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai *Non Performing Financing* (NPF) 2,98%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 3,01%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 3,89%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 3,52%.

. Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai *Non Performing Financing* (NPF) 4,29%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 3,84%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 3,78%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 3,03%.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai *Non Performing Financing* (NPF) 2,96%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 2,88%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 2,86%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,63%.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai *Non Performing Financing* (NPF) 3,67%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 2,83%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 3,30%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,98%.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai *Non Performing Financing* (NPF) 3,48%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 3,22%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 3,77%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,89%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai *Non Performing Financing* (NPF) 4,84%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 4,33%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 4,78%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 4,26%.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai *Non Performing Financing* (NPF) 4,16%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 4,18%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 3,74%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 3,30%.

Pada triwulan pertama tahun 2017 nilai *Non Performing Financing* (NPF) 3,20%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 3,43%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 3,14%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,95%.

Pada triwulan pertama tahun 2018 nilai *Non Performing Financing* (NPF) 2,84%, kemudian pada triwulan kedua mengalami

penurunan menjadi 2,63%, dan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 2,46%.

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan Bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Untuk melihat perkembangan tingkat rasio *Net Interest Margin* (NIM) periode Maret 2009 sampai September 2018 dapat dilihat dari tabel dan gambar sebagai berikut:

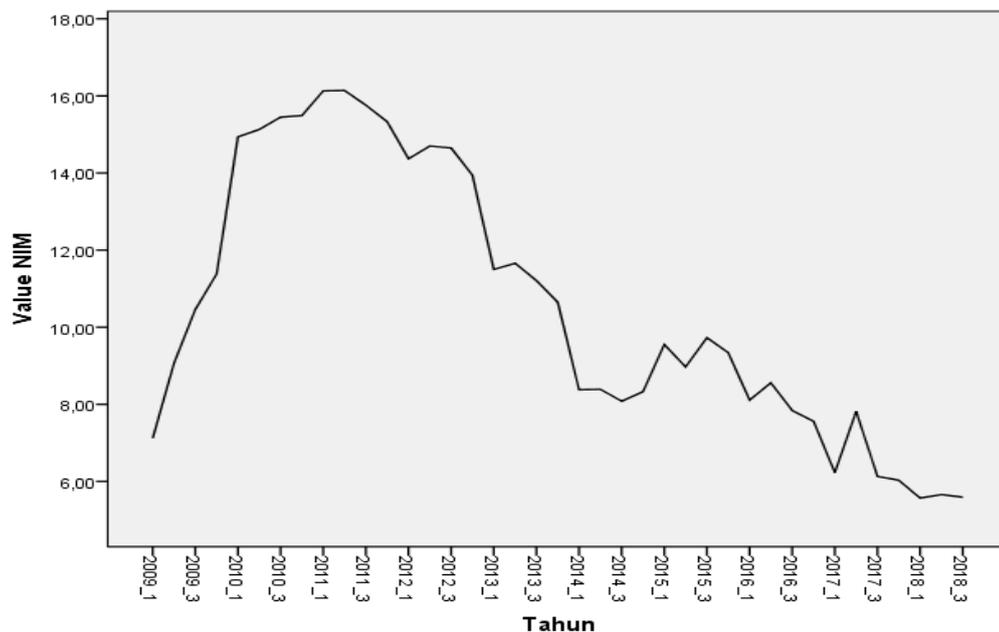
**Tabel IV.3**  
**Tingkat NIM PT. Bank Mega Syariah Tbk**  
**Periode Maret 2009-September 2018**  
**Dalam persen (%)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	7,12	9,07	10,46	11,38
2010	14,94	15,13	15,45	15,49
2011	16,13	16,14	15,76	15,33
2012	14,37	14,70	14,65	13,94
2013	11,50	11,66	11,21	10,65
2014	8,38	8,39	8,08	8,33
2015	9,55	8,97	9,73	9,34
2016	8,11	8,56	7,84	7,56
2017	6,23	7,82	6,13	6,03
2018	5,57	5,66	5,59	0

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) secara triwulan pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode Maret 2009 sampai September 2018, maka disajikan gambar sebagai berikut:

**Gambar IV.3**  
**Grafik Laporan Triwulan *Net Interest Margin* (NIM)**  
**PT. Bank Mega Syariah Tbk**  
**Periode Maret 2009-September 2018**



Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Dari tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode Maret 2009 sampai September 2018 mengalami fluktuasi setiap triwulan. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai *Net Interest Margin* (NIM) 7,12%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 9,07%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan

menjadi 10,46%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 11,38%.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai *Net Interest Margin* (NIM) 14,94%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 15,13%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 15,45%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 15,49%.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai *Net Interest Margin* (NIM) 16,13%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 16,14%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 15,76%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 15,33%.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai *Net Interest Margin* (NIM) 14,37%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 14,70%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 14,65%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 13,94%.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai *Net Interest Margin* (NIM) 11,50%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 11,66%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 11,21%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 10,65%.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai *Net Interest Margin* (NIM) 8,38%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 8,39%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 8,08%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 8,33%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai *Net Interest Margin* (NIM) 9,55%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 8,97%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 9,73%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 9,34%.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai *Net Interest Margin* (NIM) 8,11%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 8,56%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 7,84%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 7,56%.

Pada triwulan pertama tahun 2017 nilai *Net Interest Margin* (NIM) 6,23%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 7,82%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 6,13%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 6,03%.

Pada triwulan pertama tahun 2018 nilai *Net Interest Margin* (NIM) 5,57%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan

menjadi 5,66%, dan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 5,59%.

#### 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Untuk melihat perkembangan tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) periode Maret 2009 sampai September 2018 dapat dilihat dari tabel dan gambar sebagai berikut:

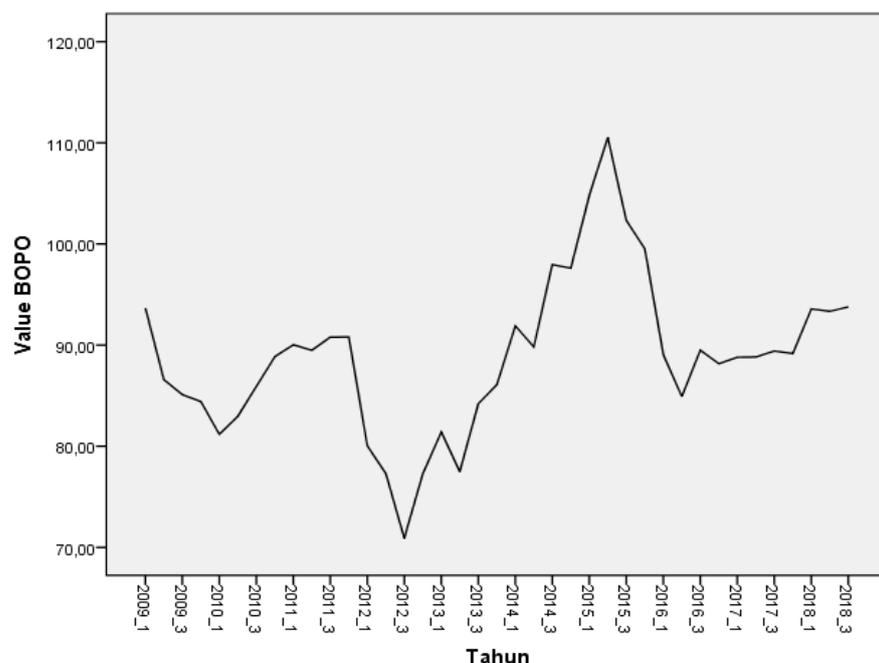
**Tabel IV.4**  
**Tingkat BOPO PT. Bank Mega Syariah Tbk**  
**Periode Maret 2009-September 2018**  
**Dalam persen (%)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	93,66	86,59	85,10	84,42
2010	81,19	82,96	85,92	88,86
2011	90,03	89,49	90,79	90,80
2012	80,03	77,30	70,89	77,28
2013	81,41	77,48	84,21	86,09
2014	91,90	89,82	97,96	97,61
2015	104,80	110,53	102,33	99,51
2016	89,07	84,92	89,50	88,16
2017	88,80	88,82	89,42	89,16
2018	93,58	93,34	93,78	0

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Untuk melihat lebih jelas perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara triwulan pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode Maret 2009 sampai September 2018, maka disajikan gambar sebagai berikut:

**Gambar IV.4**  
**Grafik Laporan Triwulan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**PT. Bank Mega Syariah Tbk**  
**Periode Maret 2009-September 2018**



Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Dari tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode Maret 2009 sampai September 2018 mengalami fluktuasi setiap triwulan. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 793,66%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi

86,59%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 85,10%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 84,42%.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 81,19%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 82,96%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 85,92%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 88,86%.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 90,03%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 89,49%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 90,79%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 90,80%.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 80,03%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 77,30%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 70,89%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 77,28%.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 81,41%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 77,48%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 84,21%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 86,09%.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 91,90%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 89,82%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 97,96%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 97,61%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 104,80%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 110,53%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 102,33%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 99,51%.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 89,07%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 84,92%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 89,50%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 88,16%.

Pada triwulan pertama tahun 2017 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 88,80%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 88,82%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 89,42%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 88,16%.

Pada triwulan pertama tahun 2018 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 93,58%, kemudian pada triwulan

kedua mengalami penurunan menjadi 93,34%, dan pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 93,78%.

#### 5. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari *aktiva* yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Untuk melihat perkembangan tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) periode Maret 2009 sampai September 2018 dapat dilihat dari tabel dan gambar sebagai berikut:

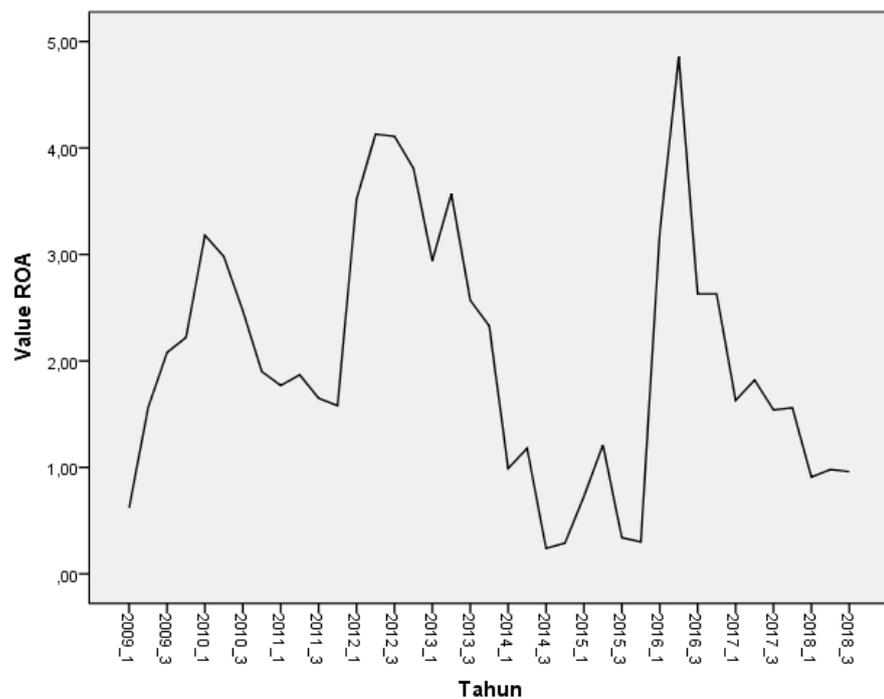
**Tabel 1V.5**  
**Tingkat ROA PT. Bank Mega Syariah Tbk**  
**Periode maret 2009-september 2018**  
**Dalam persen (%)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	0,62	1,56	2,08	2,22
2010	3,18	2,98	2,47	1,90
2011	1,77	1,87	1,65	1,58
2012	3,52	4,13	4,11	3,81
2013	2,94	3,57	2,57	2,33
2014	0,99	1,18	2,4	0,29
2015	0,73	1,21	3,4	0,30
2016	3,21	4,86	2,63	2,63
2017	1,63	1,82	1,54	1,56
2018	0,91	9,8	0,96	0

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Return On Asset* (ROA) secara triwulan pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode Maret 2009 sampai September 2018, maka disajikan gambar sebagai berikut:

**Gambar IV.5**  
**Grafik Laporan Triwulan *Return On Asset* (ROA)**  
**PT. Bank Mega Syariah Tbk**  
**Periode Maret 2009-September 2018**



Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Dari tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode Maret 2009 sampai September 2018 mengalami fluktuasi setiap triwulan. Pada triwulan pertama tahun 2009 *Return On Asset* (ROA) 0,62%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi

1,56%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 2,08%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 2,22%.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai *Return On Asset* (ROA) 3,18%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 2,98%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 2,47%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 1,90%.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai *Return On Asset* (ROA) 1,77%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 1,87%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 1,65%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 1,58%.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai *Return On Asset* (ROA) 3,52%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 4,13%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 4,11%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 3,81%.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai *Return On Asset* (ROA) 2,94%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 3,57%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 2,57%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,33%.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai *Return On Asset* (ROA) 0,99%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 1,18%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 2,4%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 0,29%.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai *Return On Asset* (ROA) 0,73%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 1,21%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 3,4%, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 0,30%.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai *Return On Asset* (ROA) 3,21%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 4,86%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 2,63%, dan pada triwulan keempat tidak mengalami penurunan dan peningkatan 2,63%.

Pada triwulan pertama tahun 2017 nilai *Return On Asset* (ROA) 1,63%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 1,82%, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 1,54%, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 1,56%.

Pada triwulan pertama tahun 2018 nilai *Return On Asset* (ROA) 0,91%, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan

menjadi 9,8%, dan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,96%.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya).

**Tabel IV.6**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	,24	4,86	2,0223	1,18502
CAR	39	10,96	25,76	16,5551	4,58674
NPF	39	1,36	4,84	3,2526	,79922
NIM	39	5,57	16,14	10,5372	3,51693
BOPO	39	70,89	110,53	88,9105	7,82692
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil *output Spss versi 22*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV.6 uji statistik deskriptif menggunakan *SPSS versi 22* pada gambar diatas dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang diolah sebanyak 39, untuk rasio *Return On Asset* (ROA) nilai minimum 0,24%, nilai maksimum 4,86%, nilai rata-rata (*mean*) 2,02%, dan nilai standar deviasi 1,18%. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai minimum 10,96%, nilai maksimum 25,76%, nilai rata-rata (*mean*) 16,55%, dan nilai standar deviasi

4,58674%. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) nilai minimum 1,36%, nilai maksimum 4,84%, nilai rata-rata (*mean*) 3,25%, dan nilai standar deviasi 0,79%. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) nilai minimum 5,57%, nilai maksimum 16,14%, nilai rata-rata (*mean*) 10,57%, dan nilai standar deviasi 3,51%. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) nilai minimum 7,89%, nilai maksimum 110,53%, nilai rata-rata (*mean*) 88,91%, dan nilai standar deviasi 7,82%.

## 2. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal. Persyaratan disebut normal jika nilai  $>0,05$  maka data terdistribusi.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,55034141
Most Extreme	Absolute	,129
Differences	Positive	,129
	Negative	-,114
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV.7 uji normalitas menggunakan *SPSS versi 22* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,100 lebih dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *pearson* atau regresi linear.

**Tabel IV.8**  
**Uji Linearitas CAR Terhadap ROA**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * CAR	Between Groups	(Combined)	741,619	36	20,601	,712	,741
		Linearity	47,605	1	47,605	1,646	,328
		Deviation from Linearity	694,014	35	19,829	,686	,754
	Within Groups		57,831	2	28,915		
Total			799,449	38			

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV.8 diatas uji linearitas menggunakan *SPSS versi 22* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada (*deviation from linearity*) sebesar 0,754. Karena signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara

variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) terdapat hubungan yang liner.

**Tabel IV.9**  
**Uji Linearitas NPF Terhadap ROA**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * NPF	Between Groups	(Combined)	52,999	36	1,472	8,110	,116
		Linearity	,378	1	,378	2,084	,286
		Deviation from Linearity	52,621	35	1,503	8,282	,113
	Within Groups		,363	2	,182		
	Total		53,362	38			

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV.9 uji linearitas menggunakan *SPSS versi 22* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada (*deviation from linearity*) sebesar 0,113. Karena signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terdapat hubungan yang liner.

**Tabel IV.10**  
**Uji Linearitas NIM Terhadap ROA**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * NIM	Between	(Combined)	465,353	36	12,926	5,548	,164
	Groups	Linearity	94,945	1	94,945	40,749	,024
		Deviation from Linearity	370,408	35	10,583	4,542	,197
	Within Groups			4,660	2	2,330	
Total			470,013	38			

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV.10 uji linearitas menggunakan *SPSS versi 22* pada tabel diatas. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada (*deviation from linearity*) sebesar 0,197. Karena signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) terdapat hubungan yang liner.

**Tabel IV.11**  
**Uji Linearitas BOPO Terhadap ROA**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * BOPO	Between	(Combined)	2323,706	36	64,547	30,735	,032
	Groups	Linearity	1568,040	1	1568,040	746,641	,001
		Deviation from Linearity	755,667	35	21,590	10,281	,092
	Within Groups			4,200	2	2,100	
Total			2327,906	38			

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV.11 uji linearitas menggunakan *SPSS versi 22* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada (*deviation from linearity*) sebesar 0,92. Karena signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) terdapat hubungan yang liner.

#### 4. Uji asumsi klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,468	1,772		7,035	,000		
	CAR	,054	,038	,208	1,404	,169	,289	3,457
	NPF	,388	,179	,262	2,165	,037	,434	2,304
	NIM	,045	,053	,134	,844	,404	,253	3,954
	BOPO	-,147	,017	-,971	-8,873	,000	,530	1,888

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

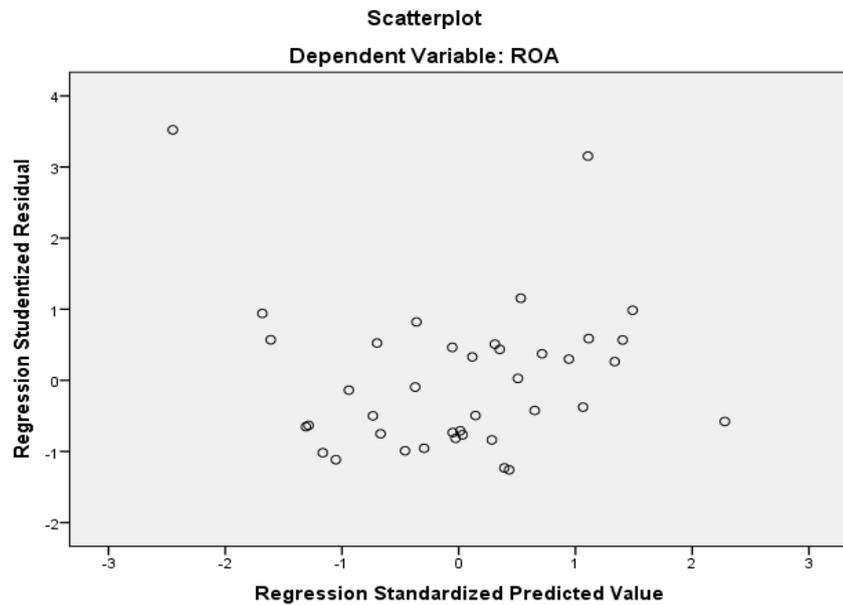
Berdasarkan hasil *output* tabel IV.12 uji multikolonearitas menggunakan *SPSS versi 22* pada tabel diatas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  $3,457 < 10$ ,

*Non Performing Financing* (NPF)  $2,304 < 10$ , *Net Interest Margin* (NIM)  $3,954 < 10$  dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)  $1,888 < 10$ . Pada nilai *Tolerance Capital Adequacy Ratio* (CAR)  $0,289 > 0,1$ , *Non Performing Financing* (NPF)  $0,434 > 0,1$ , *Net Interest Margin* (NIM)  $0,253 > 0,1$  dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)  $0,53 > 0,1$  maka dapat dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat pola titik-titik pada regresi.

**Gambar IV.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil *output* gambar IV.6 uji heteroskedastisitas menggunakan *SPSS versi 22* pada Gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886 <sup>a</sup>	,784	,759	,58181	1,293

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil *output SPSS versi 22* pada tabel IV.13 diatas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1,293, jumlah data 39,  $k = 4$  (jumlah variabel independen), (Nilai dL 1,2734, dU 1,7215). Dapat disimpulkan  $dL < DW < 4-dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$  ( $1,2734 < 1,293 < 4- 1,7215 < 1,293 < 4-1,2734$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti untuk korelasi pada model regresi.

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 <sup>a</sup>	,784	,759	,58181

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil *output SPSS versi 22* pada tabel IV.14 dapat diketahui besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,759 atau sama dengan 75,9%. Artinya bahwa variasi variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dapat menjelaskan variasi variabel *Return on asset (ROA)* sebesar 75,9%, sedangkan sisanya 24,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## 6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji.

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,468	1,772		7,035	,000		
CAR	,054	,038	,208	1,404	,169	,289	3,457
NPF	,388	,179	,262	2,165	,037	,434	2,304
NIM	,045	,053	,134	,844	,404	,253	3,954
BOPO	-,147	,017	-,971	-8,873	,000	,530	1,888

a. Dependen Variable: ROA  
Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV .15 uji regresi berganda menggunakan *SPSS versi 22* pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 12,468 + 0,054 \text{ CAR} + 0,388 \text{ NPF} + 0,045 \text{ NIM} - 0,147 \text{ BOPO}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 12,468% menunjukkan jika CAR, NPF, NIM, dan BOPO nilainya 0, maka nilai ROA nya sebesar 12,468%.
- b. Koefisien CAR sebesar 0,054% menunjukkan apabila CAR meningkat 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,054% dengan asumsi nilai variabel NPF, NIM dan BOPO nilainya harus tetap.
- c. Koefisien NPF sebesar 0,388% menunjukkan apabila NPF meningkat 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,388% dengan asumsi nilai variabel CAR, NIM dan BOPO nilainya harus tetap.
- d. Koefisien NIM sebesar 0,045 % menunjukkan apabila NIM meningkat 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,045 % dengan asumsi nilai variabel CAR, NPF dan BOPO nilainya harus tetap.
- e. Koefisien BOPO sebesar -0,147 % menunjukkan apabila BOPO menurun 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,147% dengan asumsi nilai variabel CAR, NPF dan NIM nilainya harus tetap.

## 7. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05.

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,468	1,772		7,035	,000
CAR	,054	,038	,208	1,404	,169
NPF	,388	,179	,262	2,165	,037
NIM	,045	,053	,134	,844	,404
BOPO	-,147	,017	-,971	-8,873	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV.16 uji parsial (uji t) menggunakan *SPSS versi 22* pada tabel diatas hasil pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen menggunakan uji t diketahui bahwa  $t_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel statistik pada signifikan  $0,05/2=0,025$ , dengan derajat kebebasan  $df=n-k-1$  dimana n jumlah banyaknya sampel dan k jumlah variabel independen (39-4-1) maka dapat diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,032. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*  $t_{hitung}$  diperoleh

sebesar 1,401. Dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,401 < 2,032$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,189 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), serta nilai  $t_{hitung}$  positif, yaitu jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF)  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,165. Dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,165 > 2,032$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tingkat signifikansi  $< 0,05$  ( $0,037 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), serta nilai  $t_{hitung}$  positif, yaitu jika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM)  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,844. Dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,844 < 2,032$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,404 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), serta nilai  $t_{hitung}$  positif, yaitu jika *Net Interest Margin* (NIM) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan.

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar -8,873 Dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-8,873 < 2,032$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tingkat signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), serta nilai  $t_{hitung}$  negatif, yaitu jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel IV.17**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,853	4	10,463	30,910	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11,509	34	,339		
	Total	53,362	38			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR, NIM

Berdasarkan hasil *output* tabel IV.17 uji simultan (uji F) menggunakan *SPSS versi 22* pada tabel diatas hasil pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen menggunakan uji F diketahui bahwa  $F_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel statistik

pada signifikan 0,05, dengan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1)$   $df_2 = (n-k)$ .  $Df_1$  (derajat kebebasan pertama)  $k$  (jumlah variabel independen -1),  $df_2$  (derajat kebebasan kedua),  $n$  (jumlah sampel), maka dapat diperoleh  $df_1 = 4-1=3$  dan  $df_2 = 39-4= 35$ , maka hasil  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,87. Maka diketahui bahwa  $F_{hitung}$  30,910 dan  $F_{tabel}$  2,87(  $30,910 > 2,87$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tingkat signifikansi  $<0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari *website otoritas* jasa keuangan dan Bank Mega Syariah yang berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan diatas, dianalisis dengan menggunakan *SPSS versi 22* menunjukkan bahwa hasil dari *koefisien determinasi* ( $R^2$ ) sebesar 75,9%, sedangkan sisanya 24,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil interpretasi selanjutnya dari hasil regresi terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

**1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi  $0,05/2=0,025$  (uji dua sisi) dengan  $df=n-k-1$  atau  $39-4-1=34$ , hasil diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,032. Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang terlihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,401 < 2,032$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Idris Saleh (2016) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Defosit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2007-2014” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian Usman Harun (2016) yang berjudul “Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL terhadap ROA” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) seperti *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan lain sebagainya.

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas *asset* bank, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Menurunkan laba akan meningkatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan semakin kecilnya *Non Performing Financing* (NPF) maka akan meningkatkan *profitabilitas* bank tersebut. Sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka, *profitabilitas* bank

akan menurun. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi  $0,05/2=0,025$  dengan  $df=n-k-1$  atau  $39-4-1=34$ , hasil diperoleh dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,032. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,165 > 2,032$ ) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Signifikansi  $<0,05$  ( $0,037 < 0,05$ ) maka,  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). serta nilai  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Andri Fahrizal (2015) yang berjudul Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI syariah periode 2012-2015 yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

### **3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan Bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial (uji t) tingkat

signifikansi  $0,05/2=0,025$  dengan  $df=n-k-1$  atau  $39-4-1=34$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,032. Hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,844 < 2,032$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Usman Harun (2016) yang berjudul “Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL terhadap ROA” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) seperti *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan lain sebagainya.

#### **4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial (uji t) tingkat signifikansi  $0,05/2=0,025$  dengan  $df=n-k-1$  atau  $39-4-1=34$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,032. Hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  -2,032

(-8,873 < -2,032), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Signifikansi <0,05 (0,000 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Nilai  $t_{hitung}$  negatif, yaitu jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Shinta Dewi Vernanda (2016) yang berjudul “Analisis pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE terhadap ROA (studi kasus pada Bank umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

##### **5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki  $F_{hitung}$  30,910 dan  $F_{tabel}$  2,65 ( $30,910 > 2,87$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,000), maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat

disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Shinta Dewi Vernanda (2016) yang berjudul “Analisis pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE terhadap ROA” yang menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis secara simultan semua variabel yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa yang ditetapkan dalam metodologi penelitian agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang dapat memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.

2. Keterbatasan bahan materi berupa buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan sedikit kendala dalam teori telaah pustakanya.
3. Keterbatasan kemampuan dalam menganalisis data yang diperoleh.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna maupun hasil penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak serta karunia Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,401 < 2,032$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Signifikansi  $> 0,05$  ( $0,189 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima.
2. Ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,165 > 2,032$ ) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Signifikansi  $< 0,05$  ( $0,037 < 0,05$ ) maka,  $H_0$  ditolak.
3. Tidak ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,844 < 2,032$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Signifikansi  $> 0,05$  ( $0,404 > 0,05$ )  $H_0$  diterima.
4. Ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,401 < 2,032$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Signifikansi  $> 0,05$  ( $0,189 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima.

$t_{\text{tabel}} -2,032$  ( $-8,873 < -2,032$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki  $F_{\text{hitung}} 30,910$  dan  $F_{\text{tabel}} 2,65$  ( $30,910 > 2,87$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,000$ ), maka  $H_0$  ditolak.

5. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai  $F_{\text{hitung}} 30,910$  dan  $F_{\text{tabel}} 2,87$  ( $30,910 > 2,87$ ) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan PT. Bank Mega Syariah apabila ingin meningkatkan *profit*, saya sarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan untuk menekankan perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebab didalam hasil penelitian variabel *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki kontribusi tinggi dalam perkembangan *profitabilitas*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah Variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), serta menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian di Indonesia.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nurlan Daulay
2. Tempat / Tgl. Lahir : Silantoyung, 16 Juli 1996
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Silantoyung, Kec. Halongonan,  
Kab.PALUTA
6. Email / Gmail : [Nurlandaulay16@gmail.com](mailto:Nurlandaulay16@gmail.com)
7. No. Handphone : 0813 7512 0761

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri Hiteurat (2003-2009)
2. MTS Pondok Pesantren Purba Ganal Sosopan (2009-2012)
3. SMKN 1 Padangsidempuan (2012-2015)

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2015-2019)

**Lampiran:1**

**Data time Series CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk  
Periode Maret 2009-September 2018  
Dalam persen (%)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	12,04	11,45	11,06	10,96
2010	12,14	12,11	12,36	13,14
2011	15,07	14,75	13,77	12,03
2012	12,90	13,08	11,16	13,51
2013	13,01	13,49	12,70	12,99
2014	15,93	15,28	16,90	19,26
2015	16,54	21,41	17,81	18,74
2016	22,86	22,22	22,97	23,53
2017	20,89	25,76	21,94	22,19
2018	23,41	22,91	21,38	0

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Lampiran: 2**

**Data Time Series NPF PT. Bank Mega Syariah Tbk  
Periode Maret 2009-September 2018  
Dalam persen (%)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	1,72	1,36	1,60	2,08
2010	2,98	3,01	3,89	3,52
2011	4,29	3,84	3,78	3,03
2012	2,96	2,88	2,86	2,67
2013	3,67	2,83	3,30	2,98
2014	3,48	3,22	3,77	2,89
2015	4,84	4,33	4,78	4,26
2016	4,16	4,18	3,74	3,30
2017	3,20	3,43	3,14	2,95
2018	2,84	2,63	2,46	0

Sumber: *www.ojk.go.id*

**Lampiran: 3****Data Time Series NIM PT. Bank Mega Syariah Tbk  
Periode Maret 2009-September 2018  
Dalam persen (%)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	7,12	9,07	10,46	11,38
2010	14,94	15,13	15,45	15,49
2011	16,13	16,14	15,76	15,33
2012	14,37	14,70	14,65	13,94
2013	11,50	11,66	11,21	10,65
2014	8,38	8,39	8,08	8,33
2015	9,55	8,97	9,73	9,34
2016	8,11	8,56	7,84	7,56
2017	6,23	7,82	6,13	6,03
2018	5,57	5,66	5,59	0

Sumber: *www.ojk.go*.

**Lampiran: 4**

**Data Time Series BOPO PT. Bank Mega Syariah Tbk  
Periode Maret 2009-September 2018  
Dalam persen (%)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	93,66	86,59	85,10	84,42
2010	81,19	82,96	85,92	88,86
2011	90,03	89,49	90,79	90,80
2012	80,03	77,30	70,89	77,28
2013	81,41	77,48	84,21	86,09
2014	91,90	89,82	97,96	97,61
2015	104,80	110,53	102,33	99,51
2016	89,07	84,92	89,50	88,16
2017	88,80	88,82	89,42	89,16
2018	93,58	93,34	93,78	0

Sumber: *www.ojk.go.i*

**Lampiran: 5**

**Data Time Series ROA PT. Bank Mega Syariah Tbk  
Periode maret 2009-september 2018  
Dalam persen (%)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	0,62	1,56	2,08	2,22
2010	3,18	2,98	2,47	1,90
2011	1,77	1,87	1,65	1,58
2012	3,52	4,13	4,11	3,81
2013	2,94	3,57	2,57	2,33
2014	0,99	1,18	2,4	0,29
2015	0,73	1,21	3,4	0,30
2016	3,21	4,86	2,63	2,63
2017	1,63	1,82	1,54	1,56
2018	0,91	9,8	0,96	0

Sumber: *www.ojk.go.id*

**Lampiran6: Output hasil SPSS Versi 22**

**a. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	,24	4,86	2,0223	1,18502
CAR	39	10,96	25,76	16,5551	4,58674
NPF	39	1,36	4,84	3,2526	,79922
NIM	39	5,57	16,14	10,5372	3,51693
BOPO	39	70,89	110,53	88,9105	7,82692
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil output Spss versi 22

**b. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,55034141
Most Extreme	Absolute	,129
Differences	Positive	,129
	Negative	-,114
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**c. Uji linearitas CAR terhadap ROA**

**Uji Linearitas CAR Terhadap ROA**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * CAR	Between Groups	(Combined) Linearity	741,619	36	20,601	,712	,741
		Deviation from Linearity	47,605	1	47,605	1,646	,328
			694,014	35	19,829	,686	,754
Within Groups			57,831	2	28,915		
Total			799,449	38			

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

**d. Uji Linearitas NPF terhadap ROA**

**Uji Linearitas NPF Terhadap ROA**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * NPF	Between Groups	(Combined) Linearity	52,999	36	1,472	8,110	,116
		Deviation from Linearity	,378	1	,378	2,084	,286
			52,621	35	1,503	8,282	,113
Within Groups			,363	2	,182		
Total			53,362	38			

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

**e. Uji Linearitas NIM terhadap BOPO**

**Uji Linearitas NIM Terhadap ROA**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * NIM	Between	(Combined)	465,353	36	12,926	5,548	,164
	Groups	Linearity	94,945	1	94,945	40,749	,024
		Deviation from Linearity	370,408	35	10,583	4,542	,197
Within Groups			4,660	2	2,330		
Total			470,013	38			

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

**f. Uji linearitas terhadap BOPO**

**Uji Linearitas BOPO Terhadap ROA**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * BOPO	Between	(Combined)	2323,706	36	64,547	30,735	,032
	Groups	Linearity	1568,040	1	1568,040	746,641	,001
		Deviation from Linearity	755,667	35	21,590	10,281	,092
Within Groups			4,200	2	2,100		
Total			2327,906	38			

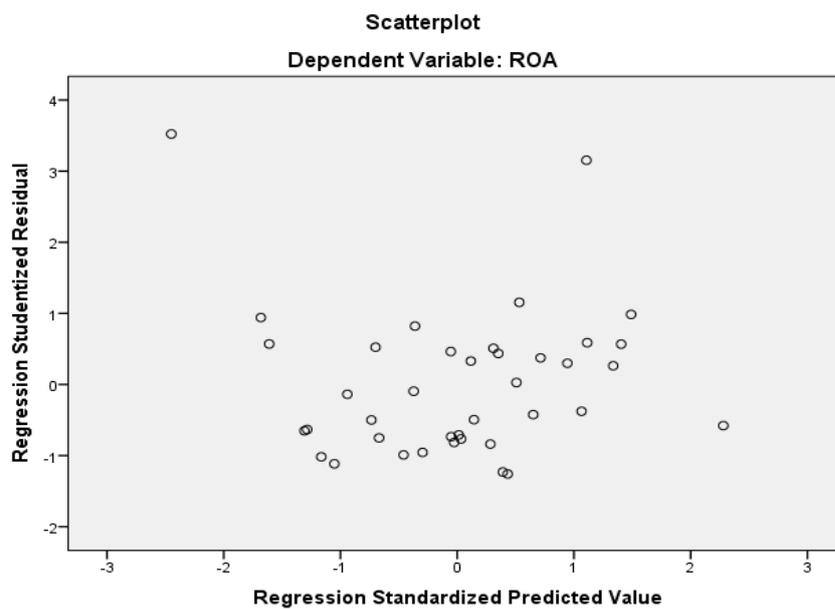
Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

**g. Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,468	1,772		7,035	,000		
	CAR	,054	,038	,208	1,404	,169	,289	3,457
	NPF	,388	,179	,262	2,165	,037	,434	2,304
	NIM	,045	,053	,134	,844	,404	,253	3,954
	BOPO	-,147	,017	-,971	-8,873	,000	,530	1,888

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22*

**h. Uji Heteroskedastisitas**



**i. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886 <sup>a</sup>	,784	,759	,58181	1,293

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

**j. Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,468	1,772		7,035	,000		
CAR	,054	,038	,208	1,404	,169	,289	3,457
NPF	,388	,179	,262	2,165	,037	,434	2,304
NIM	,045	,053	,134	,844	,404	,253	3,954
BOPO	-,147	,017	-,971	-8,873	,000	,530	1,888

a. Dependen Variable: ROA

**k. Uji Parsial (Uji t)**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,468	1,772		7,035	,000
CAR	,054	,038	,208	1,404	,169
NPF	,388	,179	,262	2,165	,037
NIM	,045	,053	,134	,844	,404
BOPO	-,147	,017	-,971	-8,873	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

**l. Uji Simultan (Uji F)**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41,853	4	10,463	30,910	,000 <sup>b</sup>
Residual	11,509	34	,339		
Total	53,362	38			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR, NIM